

Pembinaan Tari Salempang Ornas dalam Membangun Kohesi Sosial Masyarakat Kaliungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

Lilis Lestari^{1*}, Koko Hari Pramono², Penulisⁿ

¹*Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya*

lilislestari.ryn@gmail.com 1

²*Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya*

Kokoharipramono88@gmail.com 2,

Abstrak

Tari Salempang Ornas merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat Desa Kaliungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang sebagai representasi nilai-nilai budaya lokal. Keberadaan tari ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki peran penting dalam membangun dan memperkuat kohesi sosial masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan perspektif Tari Salempang Ornas dalam membentuk hubungan sosial yang harmonis ditengah keberagaman masyarakat. Pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) adalah salah satu model penelitian sosial yang populer dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaku seni serta masyarakat setempat. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa Tari Salempang Ornas meningkat nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas yang tercermin dalam pendampingan proses latihan, pentas, serta partisipasi masyarakat. Interaksi sosial yang terjadi dalam aktivitas kesenian ini mampu meningkatkan dan mempererat hubungan antar individu dan kelompok, sekaligus memperkuat identitas kolektif masyarakat Lumajang. Selain itu, tari ini juga berfungsi sebagai media komunikasi budaya yang menjembatani perbedaan sosial dan generasi. Dengan demikian, Pembinaan Tari Salempang Ornas memiliki kontribusi signifikan dalam membangun kohesi sosial melalui internalisasi nilai budaya dan praktik sosial yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Tari Salempang Ornas, kohesi sosial, budaya lokal, Lumajang, interaksi sosial.*

DOI: <https://doi.org/10.20111/gayatri.v4i1.82>

*Correspondensi: Lilis Lestari

Email: lilislestari.ryn@gmail.com

Received: 07-04-2026

Accepted: 14-04-2026

Published: 23-04-2026



Gayatri is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Copyright: © 2026 by the authors.

Abstract

The Salempang Ornas Dance is a form of traditional performing art that lives and develops in the community of Kaliungu Village, Tempeh District, Lumajang Regency as a representation of local cultural values. The existence of this dance not only functions as entertainment, but also has an important role in building and strengthening social cohesion in the community. This community service aims to improve the perspective of the Salempang Ornas Dance in forming harmonious social relations amidst the diversity of society. This community service uses the Participatory Action Research (PAR) approach, which is one of the popular social research models in community service activities, through observation, interview, and documentation techniques with artists and the local community. The results of this community service show that the Salempang Ornas Dance increases the values of togetherness, mutual cooperation, and solidarity which are reflected in the mentoring of the training process, performances, and community participation. The social interactions that occur in this artistic activity are able to improve and strengthen relationships between individuals and groups, while strengthening the collective identity of the Lumajang community. In addition, this dance also functions as a cultural communication medium that bridges social and generational differences. Thus, the Salempang Ornas Dance Development has a significant contribution in building social cohesion through the internalization of cultural values and sustainable social practices.

Keywords : *Salempang Ornas Dance, social cohesion, local culture, Lumajang, social interaction.*

..

I. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, yang tercermin dalam berbagai bentuk seni tradisional di setiap daerah. Seni tari sebagai salah satu ekspresi budaya memiliki peran penting tidak hanya sebagai media estetika, tetapi juga sebagai sarana komunikasi sosial yang mengandung nilai-nilai kehidupan masyarakat. Dalam konteks ini, keberadaan tari tradisional menjadi bagian integral dalam menjaga identitas budaya sekaligus memperkuat hubungan sosial antarindividu dalam komunitas.

Di tengah dinamika kehidupan masyarakat modern yang cenderung individualistis, nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas sosial mulai mengalami pergeseran. Masyarakat dihadapkan pada tantangan menurunnya interaksi sosial yang bermakna, yang berpotensi melemahkan kohesi sosial. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui media sosial dan budaya yang mampu menjembatani hubungan antaranggota masyarakat, salah satunya melalui pembinaan seni pertunjukan tradisional yang masih hidup dan berkembang di lingkungan lokal.

Tari Salempang Ornas sebagai produk budaya merupakan fenomena menarik, karena mengandung nilai-nilai budaya yang terkait dengan sejarah, peristiwa, situasi, sehingga perlu di apresiasi, ungkapan bahasa dan kesenian khususnya seni tari, yang mengandung pesan-pesan budaya masyarakat Kabupaten Lumajang (Lestari, Tinggi, and Wilwatikta 2022).

Tari Salempang Ornas sebagai salah satu kesenian tradisional yang berkembang di Kabupaten Lumajang hadir tidak hanya sebagai bentuk ekspresi artistik, tetapi juga sebagai ruang sosial yang mempertemukan berbagai lapisan masyarakat hal inilah yang menjadikan latar belakang pemilihan objek seni sebagai fokus dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam praktiknya, tari ini melibatkan partisipasi kolektif, mulai dari proses latihan hingga pementasan, yang secara tidak langsung menciptakan interaksi sosial yang intens. Nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, dan rasa memiliki terhadap budaya lokal tercermin dalam setiap unsur pertunjukannya.

Fenomena ini menunjukkan bahwa Tari Salempang Ornas memiliki potensi besar sebagai media pembentuk kohesi sosial. Melalui aktivitas kesenian, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penonton, tetapi juga sebagai pelaku budaya yang aktif dalam menjaga dan melestarikan tradisi. Interaksi yang terbangun dalam kegiatan tersebut mampu memperkuat solidaritas, memperkecil jarak sosial, serta membangun rasa identitas kolektif yang kuat di tengah keberagaman masyarakat Lumajang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada bagaimana pembinaan Tari Salempang Ornas dalam meningkatkan kohesi sosial masyarakat Lumajang. Adapun program pembinaan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) pelatihan gerak estesis Tari Salempang Ornas dalam konteks budaya lokal, (2) Peningkatan peran Tari Salempang Ornas dalam membentuk interaksi sosial masyarakat, dan (3) Peningkatan kontribusinya dalam memperkuat kohesi sosial. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk pembinaan Tari Salempang Ornas sebagai media integrasi sosial dalam kehidupan masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dalam pengembangan kajian sosiologi budaya, khususnya terkait hubungan antara seni tradisional dan kohesi sosial. Secara praktis, hasil Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah, pelaku seni, dan masyarakat dalam upaya pelestarian budaya lokal sekaligus penguatan nilai-nilai sosial di tengah perubahan zaman.

Keragaman seni budaya di Indonesia telah diakui sebagai aset bangsa yang perlu dilestarikan dan dikembangkan oleh pihak pemerintah, para pakar seni, seniman, kritikus, maupun masyarakat. Kesadaran bangsa yang memiliki beragam budaya perlu ditumbuhkan dikalangan masyarakat dari lapisan bawah

sampai di atas agar mereka mampu menghargai dan bangga terhadap kekayaan budayanya. Hal ini amat penting sebagai perekat kesatuan dan ketahanan berbangsa dalam menghadapi derasnya arus informasi budaya luar saat ini. Kesenian adalah roh tradisi, dimana semangat hidup dan daya kreativitas masyarakat menjadi berdenyut. Dengan demikian sangat wajar untuk mempertajam tumbuh dan berkembangnya kesenian rakyat sangat perlu sinergi antara lembaga kesenian, seniman untuk tetap menjaga roh tradisi dan spirit kesenian yang berakar pada penturan ruang dan zamanya.

Seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah. Seni itu keindahan yang dibuat oleh manusia. Jadi keindahan alam tidak termasuk di dalamnya, walaupun ada hubungannya, bahkan bolehlah kita tetapkan bahwa keindahan alam itu selalu mempengaruhi rasa keindahan manusia dan senantiasa menjadi sumber keindahan (Musik 2019)

Kesenian merupakan hasil ekspresi dan ungkapan jiwa manusia dengan menggunakan medium pokok dan bentuk yang telah digarap dan dikomunikasikan pada penonton. Seni tari medium pokoknya adalah gerak, seni musik medium pokoknya bunyi atau suara sedangkan seni rupa medium pokoknya adalah garis dan warna. Dari masing-masing medium pokok tersebut bisa membentuk suatu nilai dan karakter suatu pertunjukan. Perspektif ini tidak akan hadir kalau tidak ada medium pokok dan medium bantu yang bisa menterjemahkan isi dan makna simbolis yang akan disampaikan kepada penonton.

Berbagai tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dijabarkan sebagai berikut: 1. Bertambahnya kecepatan proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan laju pertumbuhan pembangunan. 2. Bertambahnya kecepatan upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat yang harmonis serta dinamis yang siap menempuh perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan sesuai dengan nilai-nilai sosial budaya dan norma-norma dalam kehidupan masyarakat berkembang dalam kehidupan masyarakat yang berlaku. Bertambahnya kecepatan usaha pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan laju pertumbuhan proses modernisasi dalam kehidupan masyarakat itu sendiri (Boari et al. 2024)

Jawa Timur adalah salah satu daerah yang masih memiliki berbagai ragam kesenian daerah yang sampai sekarang masih berkembang dan masih mendapat simpati dari masyarakat dalam maupun luar negeri. Misalnya di Kabupaten Lumajang terdapat berbagai ragam dan bentuk kesenian ini bernafaskan atau identik dengan khas daerah Lumajang merupakan salah satunya daerah yang masih memiliki kesenian kuat.

Tari Salempang Ornas adalah jenis kesenian yang saat ini berkembang didesa Kaliwungu Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Salah satu jenis pertunjukan yang memadukan unsur gerak, unsur suara, dan

unsur dramatik. Tari tersebut mempunyai keunikan gerak-gerak humoris komunikatif dengan penonton, namun yang paling menentukan karakter pertunjukan adalah peran ornas, karena ornas bisa berinteraktif dengan penonton secara langsung lewat tanya jawab yang dilontarkan oleh ornas.

Kabupaten Lumajang adalah sebuah kabupaten di Jawa Timur yang terdiri dari 21 kecamatan dan 198 desa. Daerah ini menawarkan beragam destinasi wisata yang menarik minat masyarakat. Objek wisata di Lumajang dikelompokkan menjadi beberapa kategori, meliputi wisata alam, buatan, bahari, air, sejarah, cagar alam, seni, agro, dan budaya. Informasi yang akurat dan jelas sangat penting dalam sektor pariwisata untuk membantu wisatawan merencanakan perjalanan mereka. (Savitri and Nerisafitra 2025)

Daerah Lumajang merupakan produk budaya lokal yang unik dan menarik, etnis lokal yang kaya dengan bentuk pertunjukan sehingga masyarakatnya juga mampu mengkomunikasikan antara bentuk pertunjukan satu dengan yang lainnya, sehingga bisa hidup dan berkembang sesuai dengan tingkat kreativitas masing-masing.

II. METODE

Participatory Action Research (PAR) adalah salah satu model penelitian sosial yang populer dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya di perguruan tinggi. Ini karena prinsip-prinsip PAR sangat relevan dengan tridarma perguruan tinggi yaitu; pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Ke tiga aspek tridarma tersebut terwakili ke dalam kata kunci PAR yaitu; Participatory/partisipatif, Action/aksi dan Research/riset (PAR). Tri Dharma Perguruan Tinggi membantu perguruan tinggi melakukan tugas dan fungsinya (Syaifuddin 2024)

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini *Participatory Action Research* (PAR) dipilih berdasarkan kebutuhan dan kecocokan dengan skema pengabdian, hal ini disebabkan kegiatan pengabdian ini menjalankan tridarma perguruan tinggi. Sistem yang diterapkan dengan pembinaan dengan menggunakan beberapa skema yakni pelatihan, dan pendampingan untuk objek seni yang didampingi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendampingan Tari Salempang Ornas dalam Konteks Budaya Lokal

Hasil pembinaan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilapangan menunjukkan bahwa Tari Salempang Ornas merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya lokal yang memiliki karakteristik khas, baik dari segi gerak, kostum, maupun nilai simbolik yang terkandung di dalamnya. Tari ini biasanya ditampilkan dalam berbagai kegiatan sosial masyarakat, seperti perayaan adat, penyambutan tamu, dan acara komunitas, sehingga memiliki fungsi sosial yang kuat dalam kehidupan masyarakat Lumajang.

Secara deskriptif, gerakan dalam Tari Salempang Ornas cenderung dinamis namun tetap mengandung unsur kelembutan yang mencerminkan keseimbangan antara kekuatan dan keanggunan. Kostum yang digunakan, khususnya atribut salempang (selempang), memiliki makna simbolik sebagai pengikat kebersamaan dan identitas kolektif. Selain itu, iringan musik tradisional yang menyertai tarian ini memperkuat nuansa kebersamaan serta menciptakan suasana emosional yang menyatukan para pelaku dan penonton.

Secara konseptual, makna Tari Salempang Ornas dapat dipahami sebagai representasi nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat, seperti gotong royong, solidaritas, dan rasa kekeluargaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Émile Durkheim tentang pentingnya simbol dan praktik kolektif dalam membangun kesadaran bersama (*collective consciousness*). Dengan demikian, tari ini tidak hanya berfungsi sebagai seni pertunjukan, tetapi juga sebagai medium internalisasi nilai budaya yang memperkuat kohesi sosial masyarakat.

B. Optimalisasi Tari Salempang Ornas dalam Membentuk Interaksi Sosial Masyarakat

Peningkatan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa Tari Salempang Ornas berperan sebagai ruang sosial yang mempertemukan berbagai individu dari latar belakang yang berbeda. Proses pendampingan latihan yang dilakukan secara rutin menjadi sarana interaksi yang intens antaranggota kelompok seni, baik dalam bentuk komunikasi verbal maupun nonverbal. Interaksi ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis tari, tetapi juga mencakup pertukaran pengalaman, nilai, dan norma sosial.

Dalam kegiatan latihan, misalnya, terlihat adanya pola kerja sama yang erat antarpemari, pelatih, dan anggota komunitas lainnya. Mereka saling membantu dalam menghafal gerakan, memperbaiki kesalahan, serta mempersiapkan kebutuhan pementasan. Situasi ini menciptakan hubungan sosial yang bersifat egaliter dan partisipatif, di mana setiap individu memiliki peran dan kontribusi yang dihargai.

Pada saat pementasan, interaksi sosial semakin meluas dengan melibatkan masyarakat sebagai penonton. Pertunjukan Tari Salempang Ornas menjadi ajang berkumpulnya warga, yang secara tidak langsung memperkuat hubungan sosial antarindividu. Dalam konteks ini, tari berfungsi sebagai media komunikasi sosial yang mampu menjembatani perbedaan usia, status sosial, maupun latar belakang budaya.

Secara konseptual, fenomena ini mencerminkan bentuk solidaritas sosial yang dijelaskan oleh Émile Durkheim, di mana interaksi yang berulang dan intens dapat memperkuat keterikatan sosial. Aktivitas bersama dalam seni tari menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*) yang menjadi dasar terbentuknya kohesi sosial.

C. Kontribusi Tari Salempang Ornas dalam Memperkuat Kohesi Sosial Masyarakat

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa Tari Salempang Ornas memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperkuat kohesi sosial masyarakat Lumajang. Kontribusi ini terlihat dari meningkatnya rasa solidaritas, kebersamaan, dan keterlibatan sosial masyarakat dalam berbagai kegiatan budaya yang berkaitan dengan tari tersebut.

Secara naratif hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan data masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Tari Salempang Ornas menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, baik sebagai pelaku maupun pendukung kegiatan. Keterlibatan ini menciptakan hubungan sosial yang lebih erat dan harmonis, serta mengurangi potensi konflik antarindividu maupun kelompok. Pengamatan saya di lapangan Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi generasi muda untuk berinteraksi dengan generasi yang lebih tua, sehingga terjadi proses transfer nilai budaya secara berkelanjutan. Dari perspektif konseptual, kontribusi ini dapat dijelaskan melalui konsep "*collective effervescence*" yang dikemukakan oleh Émile Durkheim, yaitu perasaan kebersamaan yang muncul dalam aktivitas kolektif yang melibatkan emosi bersama. Dalam pertunjukan Tari Salempang Ornas, masyarakat tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi juga merasakan keterlibatan emosional yang memperkuat ikatan sosial.

Lebih lanjut, tari ini juga berfungsi sebagai sarana integrasi sosial yang inklusif. Masyarakat dari berbagai latar belakang dapat berpartisipasi tanpa adanya batasan yang kaku, sehingga tercipta ruang sosial yang terbuka dan harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa seni tradisional memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sosial di tengah perubahan sosial yang terjadi. Dalam penelitian mengenai tari Salempang Ornas di Desa Kaliungu, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang, pemikiran peneliti dapat dilihat melalui empat cara pandang, yaitu konkret, naratif, konseptual, dan mengglobal, yang saling melengkapi dalam memahami peran tari dalam membangun kohesi sosial masyarakat. Peneliti juga mengamati adanya penguatan sebagai literasi budaya dan estetika.

Pemikiran konkret tampak ketika tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pelatihan secara langsung praktik tari Salempang Ornas di tengah masyarakat. Pengabdian ini melatih bagaimana gerakan tari dilakukan, bagaimana para penari berlatih bersama tim pengabdian kepada masyarakat, serta bagaimana masyarakat terlibat dalam setiap kegiatan seni tersebut. Dalam proses pendampingan latihan dan pementasan, terlihat adanya interaksi sosial yang intens, seperti kerja sama, komunikasi, dan kebersamaan. Aktivitas-aktivitas nyata ini menunjukkan bahwa tari tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana mempererat hubungan antarwarga.

Selanjutnya, pemikiran naratif muncul melalui penggalian cerita dan pengalaman masyarakat terkait tari Salempang Ornas. pengabdian kepada masyarakat menelusuri asal-usul tari, perkembangan dari waktu ke waktu, serta makna yang diberikan masyarakat terhadap keberadaan tari tersebut. Cerita dari para penari,

pelatih, maupun tokoh masyarakat menggambarkan bahwa tari ini memiliki nilai historis dan emosional yang kuat. Narasi-narasi ini membentuk identitas bersama dan memperkuat rasa kebersamaan di antara anggota masyarakat.

Pemikiran konseptual terlihat ketika pengabdian kepada masyarakat mulai mengaitkan temuan lapangan dengan teori-teori sosial. Tari Salempang Ornas dipahami sebagai media yang berperan dalam membangun kohesi sosial melalui peningkatan partisipasi masyarakat, pembentukan norma bersama, serta penguatan rasa saling percaya. Dalam hal ini, tari tidak hanya dipandang sebagai aktivitas budaya, tetapi juga sebagai instrumen sosial yang mendukung terciptanya solidaritas dan integrasi dalam masyarakat Desa Kaliungu.

Sementara itu, pemikiran mengglobal atau holistik tampak ketika pengabdian kepada masyarakat melihat tari Salempang Ornas dalam konteks yang lebih luas. Tari ini tidak hanya berfungsi dalam lingkup lokal Desa, tetapi juga berkaitan dengan pelestarian budaya daerah Lumajang dan identitas budaya Jawa Timur. Selain itu, tari ini juga menghadapi tantangan modernisasi, sehingga keberadaannya menjadi penting sebagai sarana menjaga nilai-nilai tradisi sekaligus menjembatani hubungan antar generasi. Dengan demikian, tari Salempang Ornas memiliki peran strategis tidak hanya dalam membangun kohesi sosial lokal, tetapi juga dalam mempertahankan keberlanjutan budaya di tengah perubahan zaman.

Dengan demikian, Tari Salempang Ornas tidak hanya berperan sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai mekanisme sosial yang efektif dalam membangun dan mempertahankan kohesi sosial masyarakat. Keberadaannya menjadi bukti bahwa nilai-nilai budaya lokal masih relevan dan memiliki kontribusi nyata dalam kehidupan sosial masyarakat modern.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat, dapat ditegaskan bahwa Tari Salempang Ornas bukan sekadar ekspresi estetika budaya lokal, melainkan merupakan instrumen sosial yang efektif dalam membangun dan memperkuat kohesi sosial masyarakat Lumajang. Karakteristik tari yang sarat dengan simbol kebersamaan, tercermin dalam penggunaan salempang sebagai representasi ikatan kolektif, menunjukkan bahwa nilai budaya tidak hadir secara abstrak, tetapi terwujud dalam praktik sosial yang konkret.

Pengabdian kepada masyarakat ini mengambil peran upaya peningkatan Tari Salempang Ornas memiliki peran yang signifikan tidak hanya sebagai ekspresi budaya lokal, tetapi juga sebagai medium sosial yang efektif dalam membangun kohesi sosial masyarakat Lumajang. Karakteristik tari yang sarat makna simbolik mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan identitas kolektif yang hidup dalam masyarakat.

Dalam pengabdian kepada masyarakat, Tari Salempang Ornas menciptakan ruang apresiasi interaktif berkelanjutan. Proses pendampingan latihan hingga pementasan menjadi medium yang mempertemukan individu dari berbagai latar belakang dalam relasi yang setara dan partisipatif. Interaksi tersebut tidak hanya membangun komunikasi sosial, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki, solidaritas, dan kepercayaan antaranggota masyarakat. Dalam kelompok organisasi komunitas seni tradisi / sanggar, melalui proses latihan dan pementasan, Tari Salempang Ornas menghadirkan ruang interaksi sosial yang intens, partisipatif, dan inklusif. Interaksi tersebut mampu mempererat hubungan antar individu, menumbuhkan rasa memiliki, serta memperkuat kepercayaan sosial. Dalam konteks ini, tari berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai lapisan masyarakat dalam satu pengalaman kolektif yang bermakna.

Lebih jauh, kontribusi pengabdian kepada masyarakat melalui tari ini terhadap kohesi sosial tampak pada kemampuannya dalam mereduksi jarak sosial, memperkuat integrasi antarwarga, serta menjaga stabilitas sosial di tengah perubahan zaman. Dalam perspektif sosiologis, fenomena ini menegaskan bahwa praktik budaya seperti Tari Salempang Ornas berfungsi sebagai mekanisme pembentuk kesadaran kolektif dan solidaritas sosial yang tetap relevan di era modern. Secara keseluruhan, Tari Salempang Ornas

merupakan representasi nyata bahwa praktik budaya tradisional tetap relevan dan memiliki kekuatan dalam membangun solidaritas sosial serta memperkuat struktur sosial masyarakat secara berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan pengabdian kepada masyarakat pada Tari Salempang Ornas tidak hanya penting dalam konteks pelestarian budaya, tetapi juga strategis dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan sosial masyarakat, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan membawa peran strategis bagi pemerintah Kabupaten Lumajang untuk mengambil peranan penting dalam membina kesenian Tari Salempang Ornas.

UCAPAN TERIMA KASIH

TIM pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Ketua Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya dan juga jajaran LPPM yang memberikan surat tugas untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepa masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Tim juga memberikan ucapan terimakasih kepada seluruh Masyarakat Kaliunggu, Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang atas suport dan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Boari, Yoseb, Universitas Ottow, Geissler Papua, Ika Yuniwati, and Banyuwangi State Polytechnic. 2024. *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*.
- Durkheim, É. (1893/2014). *The Division of Labor in Society*. New York: Free Press.
- Lestari, Lilis, Sekolah Tinggi, and Kesenian Wilwatikta. 2022. "Eksotika Dan Makna Simbolis Tari Slempang Ornas Kaliwunggu - Kabupaten Lumajang." 3(2):1–18.
- Musik, Pendidikan. 2019. "Gagasan Ki Hajar Dewantara Tentang Kesenian Dan." 7(April):11–19.
- Savitri, Nabilah Risa, and Paramitha Nerisafitra. 2025. "Sistem Informasi Geografis Pemetaan Wisata Alam Di Kabupaten Lumajang Berbasis Web." 07:21–28.
- Syaifuddin, Ahmad. 2024. "PENELITIAN TINDAKAN PARTISIPATIF METODE PAR (PARTISIPATORY ACTION RESEARCH) TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PEMBERDAYAAN." 19(02):111–25.